

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS EKSPLANASIMENGGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN GAMBAR FENOMENA  
ALAM PADA KELAS VIII B  
MTS NEGERI I PURWOREJO SEMESTER 1  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KRIS DWI NINGSIH  
MTS Negeri 1 Purworejo  
krisdwi1010@gmail.com

First received: 15 February 2020  
Final proof received: 23 Maret 2020

Abstract

Dari hasil analisis penelitian proses dan produk diperoleh satu simpulan bahwa penggunaan media gambar fenomena alam ternyata dapat meningkatkan keaktifan, kesungguhan, dan kemampuan berpartisipasi para peserta didik. Lebih dari 84% peserta didik menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media “gambar fenomena alam”. Ketiga aspek tersebut ternyata memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi meningkatnya kompetensi dasar “menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena alam secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan” para peserta didik. Secara kuantitatif terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan media gambar fenomena alam adalah 53%. Setelah penggunaan media gambar fenomena alam rata-rata kelas kemampuan menulis teks eksplanasi meningkat menjadi 96%.

Kata kunci : Media Gambar Fenomena Alam, Menulis Teks Eksplanasi

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pengajaran keterampilan menulis sangat ditentukan oleh pengajaran menulis itu sendiri, yaitu proses bagaimana guru mengajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang berguna dan dihayati oleh peserta didik. Proses pengajaran yang baik dan berkualitas akan menghasilkan produk hasil belajar yang baik pula, sebaliknya proses pengajaran yang kurang baik akan mempengaruhi produk hasil belajar itu.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoretis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping itu juga harus mampu mengajarkannya.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus benar-benar memahami haki-

kat pengajaran menulis . Kemudian harus mampu merencanakan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang dipilih harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran menulis. Oleh karena itu, peranan pelatihan dan bimbingan yang intensif sangat dituntut. Apalagi mengingat bahwa hampir disetiap KD, terdapat indikator keterampilan menulis, selain itu keterampilan menulis ini juga merupakan lanjutan dari literasi baca. Kalau dasarnya sudah kuat dan kokoh, tentu pengembangan teknik tulisan bagaimanapun yang akan dikembangkan tidak menjadi masalah lagi.

Selain dipengaruhi beberapa hal tersebut, tujuan pengajaran menulis di sekolah / madrasah banyak bergantung pula pada kreativitas seorang guru. Oleh sebab itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru pun dituntut mampu memilih metode mengajar, media pembelajaran, dan strategi belajar mengajar yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas peserta didik. Di samping itu, seperti sudah diutarakan sebelumnya, keterampilan menulis hanya dapat dicapai dengan berlatih. Pelatihan yang intensif dan bimbingan yang terarah, tentulah akan menggiring peserta didik memiliki keterampilan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini hendaknya setiap guru menyadari bahwa pelajaran menulis tidak ditekankan pada pengetahuan kebahasaan tetapi bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, tampaknya pengajaran menulis pada umumnya, termasuk MTs Negeri I Purworejo tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Artinya, pengajaran menulis berlangsung

apa adanya, tidak ada bimbingan intensif dan pelatihan yang cukup dari guru. Bahkan pengajarannya masih berorientasi pada aspek pengetahuan tentang kebahasaan. Kemampuan guru dalam mengajarkan menulis tidak diikuti dengan pemilihan metode mengajar, media pembelajaran, dan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akibatnya, peserta tidak terangsang dan bergairah dalam mengikuti proses pengajaran sehingga prestasi menulisnya pun tidak baik. Hal ini disadari karena guru kurang kreatif dan tidak mempunyai bekal yang cukup untuk melatih peserta didik menulis dengan efektif. Guru juga kurang memahami arti penting dari kegiatan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari akan permasalahan yang muncul sebagaimana yang diuraikan tersebut, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan proses pengajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri I Purworejo, apakah telah berlangsung sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis peserta didik . Sesuai dengan keinginan itu, maka penelitian memberi judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Pembelajaran Gambar Fenomena Alam pada Kelas VIII B MTs Negeri I Purworejo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019".

Dari uraian masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1) Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya jumlah kosakata yang dimiliki, dan minimnya pengetahuan tentang materi yang akan dibahas dalam tulisan. 2) Kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis, hal ini akan mempengaruhi

hi terhadap kemampuan merangkai kalimat antarparagraf sehingga hasil belajar menulis rendah.

Agar hasil penelitian tindakan kelas tersebut lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian; 1) Berkaitan dengan variabel terikat yang dikaji dalam penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan menulis teks eksplanasi. 2) Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi ini penulis menggunakan media gambar fenomena alam dalam pembelajaran menulis. Tujuan penggunaan media ini untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu 1) Kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan menulis? 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan media gambar fenomena alam? 3) Apakah media pembelajaran gambar fenomena alam efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Tujuan Umum, Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII BMTs Negeri I Purworejo. 2) Tujuan khusus, Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII B MTs Negeri I Purworejo melalui penggunaan media pembelajaran gambar fenomena alam.

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah: 1) Manfaat teoretis; a. sebagai masukan bagi pengelola pendidikan untuk menerapkan penggunaan media gambar fenomena alam dalam pembelajaran menulis sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan

kualitas pembelajaran. b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan menerapkan penggunaan media gambar pada materi pokok yang lain dalam bahasa Indonesia. 2) Manfaat praktis; a. meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dengan menggunakan media gambar fenomena alam. b. Memberikan alternatif penggunaan media gambar fenomena alam bagi guru dalam mengajarkan materi menulis teks eksplanasi. c. Memberikan masukan bagi madrasah / sekolah tentang meningkatnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik melalui penggunaan media gambar fenomena alam.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dalam menulis segenap unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Senada dengan Tarigan (1988: 273) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktifitas menghasilkan bahasa. Bell dan Burnaby (dalam Nunan, 1989: 141) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks, sedangkan penulis dibutuhkan untuk mempertunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa variabel dalam menulis terdiri dari dua yaitu tingkat kalimat dan di luar kalimat. Dalam kalimat, variabel menulis terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf. Di luar kalimat, variabel menulis terdiri dari penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah kalimat yang koheren dan kohesif.

Tarigan (1993: 21) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuliskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 25) dijelaskan menulis yaitu melahirkan perasaan atau pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.

Atas dasar pendapat para ahli tersebut peneliti berpendapat bahwa menulis adalah menyampaikan gagasan, pendapat, ide, perasaan, ilmu, pengetahuan, pengalaman hidup dalam bentuk tulisan yang berupa rangkaian kata, kalimat, paragraf secara urut, runtut, jelas, logis, dan dapat dipahami orang lain dengan teknik pengungkapan yang komunikatif.

Menulis merupakan komunikasi tulis untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik bersifat imajinatif maupun nyata. Gie (2002) dalam Ida Zulaeha: 2016: 9 mengungkapkan bahwa mengarang atau menulis adalah rangkaian kegiatan seorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Buah pikiran itu dapat berupa pikiran pengalaman, pendapat, pengetahuan, atau perasaan dampak gejala kalbu seseorang. Seseorang yang menulis bertujuan mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Suparno (2007) dalam Zulaeha (2016: 9) mengatakan bahwa aktivitas menulis dapat meningkatkan kecerdasan penulis, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 32) dijelaskan bahwa pengajaran yakni proses, perbuatan, cara mengajar dan mengajarkan. Sedangkan menulis yaitu

melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, menulis surat) dengan tulisan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis yaitu cara mengajarkan pelajaran dengan melahirkan pikiran, gagasan, ide, atau perasaan dalam menulis.

Menurut Krashen (dalam Tarigan, 1993: 55) dalam penerapan pelajaran mengarang kepada pelajar ada masalah-masalah yang harus diidentifikasi adalah: 1) Masalah kekurangan "kemampuan kode" (materi tulisan), 2) Masalah proses pemerolehan mengarang yang kurang baik. Pemecahan masalah dilakukan dengan: a) banyak membaca; b) pengembangan proses mengarang yang lebih efisien dengan cara: (1) menanggihkan mengadakan penyuntingan (editing), (2) menanggihkan karangan yang berorientasi pada pembaca (reader-based).

Sedangkan dari sudut pandang guru, mengajar mengarang harus melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Mencari topik yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik dengan ruang lingkup kehidupannya; 2) Menentukan tujuan; 3) Menentukan kepada siapa karangan itu tertuju; 4) Membuat rencana penulisan; 5) Mewujudkan karangan di atas kertas.

Pengajaran menulis atau mengarang diberikan kepada peserta didik mempunyai banyak fungsi. Marwoto, dkk (1985: 19) menjelaskan fungsi menulis adalah sebagai berikut:

Untuk memperdalam suatu ilmu dan penggalian hikmah pengalaman-pengalaman mengarang atau menulis secara kontinyu dan kreatif, seseorang dapat merasa berkewajiban mengasah dan memproses ilmunya secara tajam;

Untuk membuktikan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidupnya;

Untuk menyumbangsihkan pengalaman hidup dan ilmu pengetahuan serta ide-

idinya yang berguna bagi masyarakat luas;

Untuk meningkatkan prestasi kerja memperluas media profesi

Untuk memperlancar media mekanisme kerja masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan, pelestarian, pengembangan, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan.

Teks eksplanasi adalah teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas. Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan, ataupun sesuatu yang bersifat fiktif.

Hal lain yang harus diperhatikan di dalam penulisan teks eksplanasi adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Dalam menyusun teks eksplanasi harus memperhatikan struktur teks ekplanasi. Struktur teks eksplanasi seperti yang terdapat dalam Modul Bahasa Indonesia (Kris Dwi Ningsih : Modul/VIII-1(2)26) ; 1) Pernyataan Umum, Pada bagian pernyataan umum memuat tentang penjelasan umum mengenai suatu topik atau peristiwa yang dibahas. Pernyataan umum ini bisa berupa pengenalan atau penjelasan singkat tentang suatu peristiwa/ fenomena, 2) Penjelas, pada bagian penjelas terdapat sederetan informasi mengenai sebab akibat suatu peristiwa atau fenomena. Bagian deretan penjelas ini disusun sedemikian rupa

sehingga dapat menjelaskan suatu peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir, 3) Interpretasi (optional), interpretasi merupakan teks penutup dan bukan suatu keharusan. Pada bagian interpretasi ini menjelaskan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan geretan penjelas dari topik yang dibahas.

Keterampilan menulis peserta didik dapat diukur melalui tes. Soenardi (1996: 73) menyatakan bahwa secara umum tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan bebas. Tes menulis yang diselenggarakan secara terbatas menurut Soenardi adalah tes menulis yang diselenggarakan dengan batasan-batasan tertentu seperti masalah, judul, waktu, maupun panjang tulisan. Sebaliknya pada tes menulis bebas, batasan-batasan yang diberikan hanya berupa rambu-rambu yang ditetapkan secara minimal. Senada dengan Soenardi, Burhan Nurgiyantoro menyatakan bahwa tes menulis yang baik haruslah bersifat pragmatik. Maksud tes yang bersifat pragmatik adalah tes tersebut harus memungkinkan terlibatnya unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan pelajar untuk tidak saja berfikir menghasilkan bahasa secara tepat, melainkan juga berfikir tentang gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas yang sesuai dengan kriteria di atas menurut Burhan adalah tugas menulis secara esai (1988: 278).

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes menulis yang paling tepat adalah tes bentuk esai atau tes secara terbatas. Dengan kata lain, peserta didik disuruh membuat tulisan dengan batasan-batasan tertentu yang mencakup: 1) tema, 2) jumlah kosakata atau panjang karangan, 3) ragam bahasa yang dipergunakan, 4) ejaan, 5) waktu pengerjaan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan

kepada pengantar pesan. KBBI (1989: 640) mengartikan media adalah alat (sarana) komunikasi. Sedangkan Gagne (1978) mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Keinich & Russel (1989) mengartikan media sebagai saluran untuk berkomunikasi yang berasal dari bahasa latin yang berarti "alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima". Dari batasan-batasan itu dapat kita rumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, manfaat itu antara lain: 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki parapeserta didik; 2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Ini disebabkan oleh objek terlalu besar. Dengan media gambar kita dapat menampilkan ke hadapan peserta didik. 3) Media membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk belajar.

Media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, manfaat itu antara lain: 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para peserta didik; 2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Ini disebabkan oleh objek terlalu besar. Dengan media gambar kita dapat menampilkan ke hadapan peserta didik.

Media membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk belajar. 1 Prinsip-pri-

insip Penggunaan Media Pembelajaran: a. Tidak ada satu mediaupun yang harus dipakai dengan meniadakan media lain, b. Penggunaan media bukan berarti mengurangi pentingnya peranan guru, c. Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, d. Dengan penggunaan media guru harus mengusahakan partisipasi aktif peserta didik, e. Dalam penggunaan media harus diperhatikan persiapan, selama penampilan, dan sesudah (Arsyad Ashar, 2006: 24), 2. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran; Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari perkembangan teknologi oleh Sels dan Glaslow yang dikutip Arsyad (2006: 33) dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu pilihan media mutakhir dan pilihan media tradisional antara lain visual yang tak diproyeksikan. Misal melalui gambar. Dalam pembelajaran menulis, media yang dapat digunakan yaitu gambar, foto, lingkungan, papan panjang, pengalaman peserta didik, dan televisi.

Gambar Fenomena Alam, fenomena alam adalah peristiwa non-artifisial dalam pandangan fisika, dan kemudian tak diciptakan oleh manusia, meskipun dapat memengaruhi manusia. Contoh umum dari fenomena alam termasuk letusan gunung berapi, cuaca, dan pembusukan. Sebagian besar fenomena alam tak berbahaya seperti hujan..

Sedangkan menurut KBBI, fenomena alam adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam); gejala: *gerhana adalah salah satu - ilmu pengetahuan*; 2 sesuatu yang luar biasa; keajaiban: *sementara masyarakat tidak percaya akan adanya pemimpin yang berwibawa, tokoh itu merupakan -- tersendiri*; 3 fakta; kenyataan: *peristiwa itu merupakan -- sejarah yang tidak dapat diabaikan*.

Penulis mengamati bahwa peserta didik ketika melihat seketika itu atau saat itu terjadi perubahan alam, misalnya dari

panas tiba-tiba hujan, atau sebaliknya, tiba-tiba terjadi guncangan karena gempa, dan perubahan alam yang lainnya, peserta didik bisa langsung berekspresi, misal bercerita, berteriak, gelisah, dan lain sebagainya. Semua itu menandakan bahwa sebenarnya peserta didik mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat atau rasakan. Oleh karena itu penulis tidak keliru jika pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media gambar alam.

Memang sering ditemui bahwa guru ketika memberi tugas menulis guru hanya memberikan dengan memberi judul atau tema saja, dan tidak memberi umpan balik terhadap tulisan peserta didik. Hasil belajar menulis teks eksplanasi pun siswa menjadi rendah. Oleh karena itu guru berupaya mengoptimalkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar fenomena alam. Dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan gambar fenomena alam akan meningkatkan hasilnya.

Penulis merencanakan pada penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus Pada siklus I diberikan tugas menulis, peserta didik menentukan tema tanpa menyusun kerangka karangan, siklus II peserta didik dengan menentukan tema dan kerangka karangan baru mengembangkan paragraf dengan diberi media gambar fenomena alam. Penulis memprediksi melalui penggunaan media pembelajaran gambar fenomena alam dapat meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi peserta didik terutama kelas VIII B MTs Negeri I Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan yang peneliti lakukan kali ini adalah penelitian tindakan berbasis kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran

menulis teks eksplanasi di MTs Negeri I Purworejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Sebagaimana dikemukakan pada uraian di depan, masalah yang dihadapi adalah kesulitan peserta didik dalam menulis dan kesulitan guru untuk menerapkan pengajaran bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara efektif.

Penelitian berbasis kelas ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Dengan demikian, penelitian pengamatan ini bersifat kolaboratif karena melibatkan guru, peserta didik, dan peneliti. Keterlibatan guru dalam kegiatan penelitian tindakan tersebut dapat memperluas perannya. Guru tidak hanya menerima dan melakukan tugas profesinya, tetapi juga aktif dalam proses peningkatan kualitas diri dengan melakukan introspeksi atas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang telah dilakukan.

Penelitian tersebut dilaksanakan di MTs Negeri I Purworejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, selama satu bulan, yaitu dari bulan November minggu pertama dan November minggu keempat 2018. Penelitian dilakukan pada waktu itu karena Kompetensi Dasar (KD) 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lain, terlaksanakan pada minggu tersebut. Kelas VIII B sebagai tempat penelitian didasari pertimbangan bahwa kelas tersebut tidak termasuk dalam kualitas unggul sehingga diasumsikan masih terdapat banyak masalah belajar mengajar yang perlu dipecahkan. Selain itu peneliti berpendapat kelas tersebut mempunyai rata-rata ulangan harian rendah dalam materi menulis. Peneliti sebagai guru mata pelajaran baha-

sa Indonesia di kelas tersebut supaya tidak mengganggu kegiatan belajarnya. Di samping itu daya tangkap menerima pelajaran belum begitu tinggi, sifat ada yang malumalunya masih muncul. Karena itu dalam kondisi demikian mereka diperkirakan masih mengalami banyak kesulitan dalam belajarnya, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam pelajaran bahasa Indonesia .

Subjek yang akan ditulis dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik di MTs Negeri I Purworejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo dengan jumlah 36 siswa. Terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes yaitu tugas menulis teks eksplanasi. Adapun teknik pelaksanaannya, setiap peserta didik diberikan tes berupa tugas menulis teks eksplanasi yang harus dikerjakan secara jelas, runtut, dan sistematis. Sehingga alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes esai yaitu tugas menulis teks eksplanasi.

Selain teknik tes dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data non tes yaitu beberapa pengamatan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas atau biasa disebut Classroom Action Research yang bertujuan memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas, khususnya materi pada pembelajaran praktik menulis teks eksplanasi. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif karena melibatkan peneliti sebagai pelaku dalam proses pembelajaran dan kolaboratif karena melibatkan teman sejawat (kolaborator) untuk membantu pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi dengan

menggunakan media gambar fenomena alam sebagai sarana pembelajaran akan diberikan tugas menulis.

Sebelum melakukan penelitian, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain: 1)Menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks eksplanasi untuk masing-masing siklus. Rancangan ini disempurnakan kembali pada awal siklus ISetelah mendapat umpan balik, analisis, dan refleksi siklus II. 2) Menyusun media pembelajaran gambar fenomena alam yang akan digunakan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan. Gambar fenomena alam tersebut disusun dengan mengacu pada pembelajaran menulis teks eksplanasi , dan digandakan sebanyak siswa,peserta didik memilih gambar fenomena alam yang disukainya dan digunakan sebagai bahan untuk menulis sesuai dengan tugas tiap siklus. 3) Membuat intrumen sebagai alat pengumpulan data berupa soal tugas menulis teks eksplanasi dan lembar pengamatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat reflektif. Tindakan dengan pola pengkajian ”siklus atau berdaur ulang”. Langkah-langkah ini berlangsung secara berulang-ulang terdiri atas 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan rincian sebagai berikut. Siklus I tugas menulis, menentukan tema, tanpa kerangka karangan, siklus II tugas menulis, menentukan tema dan kerangka.

### **Siklus I**

Tahap perencanaan (*planning* 1)

Hal-hal yang dilakukan penulis (guru) pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran enam gambar fenomena alam.

Membuat pedoman penskoran untuk nilai hasil tugas individu akhir siklus.

Mempersiapkan media pembelajaran berupa enam gambar seri.

Mempersiapkan lembar pengamatan untuk kegiatan siklus I

Mempersiapkan soal tes menulis eksplanasi untuk akhir siklus I.

Tahap Tindakan (*acting 1*)

Pada tahap tindakan (*acting 1*), penulis (guru) akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran gambar fenomena alam.

Dengan urutan sebagai berikut:

Orientasi, melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

Apersepsi, memulai pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya (mengingat kembali langkah-langkah menulis).

Motivasi, memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran menulis

Pemberian acuan, menyampaikan materi pembelajaran menulis sejelas-jelasnya kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik terhadap materi tersebut guru sebagai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis dari gambar fenomena alam yang dipilihnya. Pada tahap ini peserta didik sudah diberi kebebasan untuk mengembangkan ide. Setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu paragraf. Peserta didik tanpa menyusun kerangka karangan terlebih dahulu. Guru memberikan umpan balik dari hasil tulisan siswa tentang kelemahan dan keberhasilannya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas PR menulis.

Tahap Pengamatan (*observing 1*)

Pada tahap pengamatan (*observing 1*)



Gambar 1. Orientasi



Gambar 3. Motivasi



Gambar 2. Apersepsi

guru sebagai peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

Melakukan pengamatan terhadap pertanyaan peserta didik tentang kesulitan atau kekurangpahaman materi yang disampaikan guru.

Melakukan pengamatan terhadap kerja peserta didik dengan cara mendekati peserta didik secara individu pada saat diberikan kesempatan menulis teks eksplanasi. Dari pengamatan ini akan diperoleh

data beberapa peserta didik yang masih memperoleh kesulitan menulis teks eksplanasi terutama mengenai pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf. Dari pengamatan ini pula guru dapat melakukan perbaikan terhadap penyampaian materi yang telah dilakukan, apa yang seharusnya diperbaiki dalam menerapkan media pembelajaran gambar fenomena alam untuk pembelajaran selanjutnya.



Gambar 4. Siswa Bertanya



Gambar 5. Pengamatan

#### Tahap Refleksi (*reflecting 1*)

Pada tahap refleksi (*reflecting1*) guru sebagai peneliti melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dan hasil belajar berupa nilai peserta didik pada siklus I tentang menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar fenomena alam. Peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat (kolaborator) untuk membantu menemukan permasalahan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan siklus berikutnya.

## Siklus II

### Tahap perencanaan (*planning 2*)

Kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti pada tahap perencanaan siklus II antara lain:

Merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media enam gambar fenomena alam dengan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang didapat dari rancangan pembelajaran pada siklus I.

Membuat pedoman penskoran untuk menilai hasil tugas individu akhir siklus II

Menyiapkan media pembelajaran enam gambar fenomena alam beberapa paket untuk alternatif pilihan peserta didik.

Mempersiapkan lembar pengamatan untuk kegiatan siklus II.

Mempersiapkan soal tes menulis eksplanasi untuk akhir siklus II.

### 2. Tahap Pelaksanaan (*acting 2*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*acting2*), penulis (guru) akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media enam gambar fenomena alam, berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah mendapatkan perbaikan dengan urutan sebagai berikut:

Orientasi; melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, setelah itu memulai pembelajaran dengan menanyakan kesulitan yang ditemui pada siklus I.

Apersepsi; mengaitkan materi / tema / kegiatan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu menyampaikan materi pembelajaran tentang penyusunan kerangka karangan untuk mengembangkan paragraf. Agar peserta didik aktif peneliti membantu memberikan contoh kalimat utama, peserta didik bergiliran melanjutkan kalimat demi kalimat menjadi paragraf yang utuh.

Motivasi; guru memberikan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tugas menulis untuk menentukan tema, menyusun kerangka, baru mengembangkan menjadi paragraf dengan menggunakan enam gambar fenomena alam.

Pemberian acuan; guru memberi materi pelajaran saat ini, kemudian guru mengulas atau membahas pekerjaan peserta

didik yang terbaik dan yang paling banyak terjadi kesalahan.



Gambar 6. Pemberian Acuan



Gambar 7. Pemberian Acuan

### 3. Tahap Pengamatan (*observing 2*)

Pada tahap pengamatan (*observing 2*), guru sebagai peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

Melakukan pengamatan terhadap pertanyaan peserta didik tentang kekurangan-pahaman materi menulis teks eksplanasi yang disampaikan guru, pengamatan lebih seksama terhadap pertanyaan peserta didik yang masih kesulitan dalam mengembangkan karangan tentang teks eksplanasi.

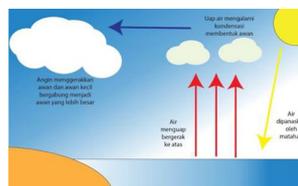
Melakukan pengamatan terhadap kerja peserta didik dengan mendekati peserta didik secara individu pada saat peserta didik diberi tugas mengembangkan paragraf. Pengamatan lebih diarahkan kepada peserta didik yang paling banyak melakukan kesalahan dan tidak berani berkonsultasi menanyakan kesulitannya.



Gambar 8. Pengamatan



Gambar 9. Fenomena Alam



Gambar 10. Fenomena Alam Gerhana Matahari Cincin Proses Terjadinya Hujan

### 4. Tahap Refleksi (*reflecting 2*)

Pada tahap ini guru sebagai peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II dan hasil belajar belajar berupa nilai peserta didik pada tes siklus II dengan menggunakan enam gambar fenomena alam. Pada tahap ini peneliti berdiskusi kembali dengan teman sejawat (kolaborator) tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilalui dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai hasil. Berdasarkan hasil analisis terhadap refleksi pada siklus II, maka perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penggunaan media pembelajaran gambar media alam.



Gambar 11. Mendemonstrasikan Hasil Pekerjaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

### Siklus I

Sebagai gambaran kondisi awal peserta didik, penulis menggunakan hasil pre tes sebelum dilakukan siklus I untuk pembandingan antar siklus diperoleh data nilai sebagai berikut: 31 peserta didik mendapat nilai > 70 (86,11 %), 5 peserta didik mendapat nilai antara 71-80 (15,78 %), 2 peserta didik mendapat nilai antara 51-60 (10,52 %), 6 peserta didik mendapat nilai 41-50 (31,57 %), dan 5 peserta didik mendapat nilai < 41 (31,25 %). Dari data tersebut terlihat bahwa hanya 42,1 % peserta didik mendapat nilai cukup atau lebih. Dan hanya 5 peserta didik (26,31 %) yang mencapai nilai KKM > 64 dari prosentase ketuntasan yang ditetapkan minimal. Nilai terendah 60, tertinggi 73, rata-rata kelas 50. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang kreatif saya dalam memberikan materi menulis yaitu hanya memberikan tugas, menentukan tema atau judul saja, dan tidak memberikan umpan balik tentang kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam menulis, sehingga peserta didik kurang bersemangat jika diberi tugas menulis. Akhirnya hasil belajar menulis teks eksplanasi sangat rendah.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan menulis teks eksplanasi, peneliti menggunakan media pembelajaran gambar fenomena alam agar dapat menarik minat peserta didik sehingga lebih bergairah dalam menyelesaikan tugas menulis, dan yang lebih penting peserta didik menjadi senang menulis.

Pelaksanaan tindakan pertama ini, dilakukan setelah persiapan minggu pertama Rabu, 1 Agustus 2018 dan merupakan tindakan bulan pertama, pada minggu ke tiga Senin, 20 Agustus 2018 penulis mulai melaksanakan tindakan pertama. Waktu yang digunakan dalam pertemuan adalah 2

x 40 menit. Pelaksanaan tindakan I ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta melihat kondisi pengajaran menulis di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan berbasis kelas lebih menekankan pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

### Siklus II

Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan I dinilai belum berhasil maka penulis kembali merencanakan tindakan II. Pada minggu pertama Senin, 3 September 2018 menyusun rencana tindakan II dan minggu ke tiga Senin, 24 September 2018 peneliti kembali melaksanakan tindakan II. Dalam pelaksanaannya diperlukan dua siklus lanjutan. Dalam satu kali pertemuan siklus lanjutan hanya menggunakan waktu 2 x 40 menit.

Pada pelaksanaan tindakan II, umumnya peserta didik sudah mampu menentukan tema dan kerangka karangan. Penekanan pada tindakan II yaitu tentang pengorganisasian ide, kebahasaan, dan penyusunan paragraf.

Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan I dinilai belum berhasil maka penulis kembali merencanakan tindakan II. Pada minggu pertama Senin, 3 September 2018 menyusun rencana tindakan II dan minggu ke tiga Senin, 24 September 2018 peneliti kembali melaksanakan tindakan II. Dalam pelaksanaannya diperlukan dua siklus lanjutan. Dalam satu kali pertemuan siklus lanjutan hanya menggunakan waktu 2 x 40 menit.

Pada pelaksanaan tindakan II, umumnya peserta didik sudah mampu menentukan tema dan kerangka karangan. Penekanan pada tindakan II yaitu tentang pengorganisasian ide, kebahasaan, dan penyusunan paragraf.

Pelaksanaan tindakan II merupakan

penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Cara yang ditempuh antara lain: 1) guru melibatkan peserta didik untuk aktif menulis, 2) guru berperan sebagai fasilitator, 3) dalam kegiatan belajar mengutamakan proses dari pada hasil, 4) guru hendaknya bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan

kondisi kelas.

Untuk menilai tes menulis siswa digunakan skala nilai 100, dilihat dari nilai tes pada siklus II dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian > 64 sebanyak 36 anak (100 %) dari target ke-

Tabel 1 Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
91 – 100	-	-	3
81 – 90	-	16	28
71 – 80	6	18	5
61 – 70	17	2	0
51 - 60	13	0	0
41 – 50	0	0	0
< 41	0	0	0
Jumlah	36	36	36

tuntasan klasikal 80 %.

Dari tabel 1 dapat dibaca bahwa nilai peserta didik berdasarkan tes dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Misalnya peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 61 pada siklus I ada 8 siswa (42,10 %) meskipun pada siklus II tetap diduduki 8 peserta didik, namun peningkatan dari 2 peserta didik yang semula berada pada rentang 41-50 pada siklus I, di siklus II tidak ada satu peserta didik pun yang menduduki rentang itu, karena terjadi kenaikan nilai ke rentang 51-60 siklus II. Untuk nilai > 81 di siklus I hanya 1 peserta didik (5,25 %) di siklus II menjadi 4 siswa

(21,05 %). Untuk rentang nilai 61-70 dari siklus I ke siklus II tetap diduduki 4 siswa (21,05 %), namun secara kualitatif keempat siswa tersebut mengalami peningkatan nilai dari nilai 63 menjadi 66 sebanyak 2 peserta didik, semula 66 menjadi 70, dari 63 menjadi 70.

Hasil penelitian tindakan berbasis kelas yang dilaksanakan dua kali ini dapat dievaluasi. Keberhasilan dalam tindakan itu diukur berdasarkan kriteria; 1) Terjadinya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang baik dan benar pada karangan. 2) Terjadi interaksi belajar mengajar secara optimal antara guru dan peserta didik, 3) Terjadi pengemban-

Tabel 2 Tabel Pengolahan Siklus

No	Hasil Tes	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	75	90	95
2	Nilai terendah	60	70	80
3	Rata-rata kelas	66	81	88

gan pembelajaran menulis teks eksplanasi. ta didik.

Adanya respon positif terhadap pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis; 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pengajaran menulis teks eksplanasi mendapat pengamatan; a. Pada setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menekankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, b. Guru membetulkan bahasa peserta didik yang terinterferensi bahasa daerah.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar fenomena alam oleh peneliti pada peserta didik kelas VIII BMTs Negeri I Purworejo semester I Tahun Pelajaran 20018/20019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan media pembelajaran sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII BMTs Negeri I Purworejo semester 1. Penggunaan media pembelajaran gambar fenomena alam dapat meningkatkan prestasi belajar pada Kompetensi Dasar (KD) 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lain, dengan hasil nilai terendah 66, tertinggi 93, rata-rata 75,84, prosentase yang tuntas KKM 70 sebesar 100 % dari target 80 %. Interaksi komunikatif antara guru dan peserta didik berlangsung sangat intensif, ini terbukti dari keberanian peserta didik untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam menulis. Guru juga memberikan bimbingan secara maksimal karena mendalami permasalahan dari setiap peser-

## Rekomendasi

Guru hendaknya dapat menyiapkan dan menyajikan gambar fenomena alam secara kreatif dan menarik, memberikan bimbingan dan pelatihan yang intensif dalam kegiatan menulis, mengoreksi hasil menulis dan memberikan umpan balik terhadap tulisan peserta didik.

Peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti ini untuk disesuaikan penerapannya, terutama mengenai alokasi waktu dan fasilitas pendukung peserta didik yang ada di sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2002?). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (1988). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ningsih, D. K.. (2019). *Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*.
- Keraf, G. (1980). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Marwoto, Suyitno, & Suyatmi. (1985). *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nurgiantoro, B. (1988). *Penilaian Dalam Pen-*

- gajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (1993). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, E. D. & Zulaeha, I. Keefektifan Pembelajaran Teks Eksplanasi Model Investigasi Kelompok dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(2).
- Sa'adah, N. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Bermuatan Sosial Budaya Dengan Model Berbasis Masalah dan Media Animasi Cerita "Adit dan Sopo Jarwo" Pada Peserta Didik Kelas VII C MTS Negeri Karangawen Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Cahyaningrum, F. D., & Setyaningsih, N. H. (2019). Pengembangan Modul Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Konservasi bagi Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56-63.
- Zulaeha, I. (2016). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.